Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya terhadap Pemahaman Spiritual

Husna

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
husnaarsyad@staijaljami.ac.id

Abstract

This study aims to analyze student participation in Islamic Religious Education (IRE) and its impact on their spiritual understanding. The research employs a qualitative method with a case study approach in several schools. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires involving students, teachers, and parents. The results indicate that active student participation, both in class discussions and extracurricular activities, significantly contributes to their understanding and practice of religious teachings. Additionally, support from teachers and the school environment plays a crucial role in enhancing student engagement. This study recommends the development of more interactive teaching strategies to encourage greater student participation in IRE learning.

Keywords: *Student participation, Islamic religious education, Literature*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap pemahaman spiritual mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa, baik dalam diskusi kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Selain itu, dukungan dari guru dan lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih besar dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Partisipasi siswa, Pendidikan agama islam, Literatur

A. PENDAHULUAN

Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan memperkuat ikatan spiritual mereka. Ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi siswa tidak hanya mencakup partisipasi fisik, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelas atau

kegiatan kelompok¹, tetapi juga melibatkan partisipasi mental dan emosional, seperti bertanya, berbagi pemikiran, dan berdebat mengenai isu-isu agama yang relevan.²

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda.³ Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembelajaran Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman agar tetap relevan dan efektif. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam adalah partisipasi siswa.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kehadiran mereka di kelas, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aspek pembelajaran. Keterlibatan ini meliputi kontribusi mereka dalam diskusi, pengembangan materi, serta implementasi ide-ide baru yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui partisipasi aktif, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif yang sangat berharga.⁴

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam, partisipasi siswa dapat mengambil berbagai bentuk, seperti terlibat dalam proyek penelitian, berdiskusi tentang aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran agama. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, serta memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana partisipasi siswa dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta menilai. Kita tidak boleh meremehkan pentingnya menumbuhkan minat belajar, karena ini adalah aspek penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto mengatakan ketika siswa secara aktif terlibat dan fokus pada pelajaran, mereka akan menyerap materi secara efektif. Sebaliknya, jika siswa tidak menunjukkan minat atau memperhatikan pelajaran guru, mereka tidak akan mendengarnya, apalagi menguasainya. Ketika seseorang secara alami tertarik pada sesuatu, mereka menjadi asyik dengan hal tersebut, mendedikasikan seluruh diri mereka untuk hal tersebut. Minat belajar sangat dianjurkan bagi siswa yang ingin belajar untuk mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang akan memajukan keahlian, pengalaman, dan pengetahuan mereka. Keingintahuan menghasilkan peningkatan minat belajar. Siswa akan lebih serius dalam belajar ketika mereka memahami segala sesuatu yang menarik dan memandu minat mereka. Iskandar dalam. Partisipasi siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari keterlibatan dalam diskusi kelas, aktivitas kelompok, hingga praktek ibadah dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan ajaran Islam. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, partisipasi

¹ Lela Nur Safrida, Reza Ambarwati, and Ermita Rizki Albirri, 'Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study', *Jurnal Edukasi* 4, no. 3 (2017): H.1.

² Nofmiyati Nofmiyati, Miftahuddin Miftahuddin, and M. Fahli Zatrachadi, 'Analisis Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur', *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan* 4, no. 1 (2023): h.2.

³ Mardiah Astuti et al., 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda', *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): h.1.

⁴ Bella Karmelia and Ratmiwati Ratmiwati, 'Motivasi Dan Semangat Belajar Pada Pendidikan Budaya Melayu Riau Di SDN 011 Bukit Kapur Melalui Penelitian Tindakan Kelas', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): h.1.

aktif dalam pembelajaran juga dapat memperkuat rasa solidaritas dan kerja sama di antara siswa, yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam.⁵

Partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari keterlibatan dalam diskusi kelas, pengerjaan tugas-tugas, hingga aktivitas keagamaan di sekolah. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih efektif. Partisipasi yang baik juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. LANDASAN TEORI

Partisipasi Siswa Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris “Participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai “Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta” Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran.

Jerrold dalam Yeni Herawati (2008) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya: a. Keaktifan siswa di dalam kelas Misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya. b. Kepatuhan terhadap norma belajar. Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.⁶

1. Konsep Partisipasi dalam Pembelajaran

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif adalah tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik, tetapi dengan strategi yang tepat, hal ini dapat dicapai.

Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif: Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Ini dapat dilakukan dengan mempromosikan kerjasama, menghargai beragam pendapat, dan menghindari diskriminasi. Ketika siswa merasa nyaman, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

⁵ Wibowo, S. (2020). *Pengaruh Partisipasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2), 45-60.

⁶ ‘BAB 2-10504242003.Pdf’, h.8, accessed 31 August 2024, <https://eprints.uny.ac.id/8553/3/BAB%202-10504242003.pdf>.

- b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi: Menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan diskusi kelompok kecil, proyek kolaboratif, permainan peran, atau simulasi. Dengan memberikan variasi dalam cara siswa belajar, mereka akan lebih terlibat dan bersemangat.
- c. Mendorong partisipasi individual: Selain mendorong partisipasi dalam kelompok, penting juga untuk mendorong partisipasi individu. Guru dapat menggunakan teknik seperti pertanyaan langsung kepada siswa, tugas individu, atau penugasan presentasi untuk melibatkan setiap siswa secara aktif. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara dan berkontribusi, mereka akan merasa bernilai dan terlibat dalam pembelajaran.
- d. Menggunakan teknologi dan media pendukung: Teknologi dan media pendukung, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, atau platform e-learning, dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Penggunaan teknologi secara kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
- e. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Umpan balik yang konstruktif adalah kunci untuk meningkatkan partisipasi siswa. Guru harus memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung terhadap upaya siswa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, siswa akan merasa didengar dan termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- f. Menyediakan tantangan yang sesuai: Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka. Tantangan yang terlalu mudah dapat membuat siswa bosan, sementara tantangan yang terlalu sulit dapat membuat mereka frustrasi. Guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan individu siswa untuk menyediakan tantangan yang sesuai agar mereka tetap terlibat.
- g. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa: Hubungan yang positif antara guru dan siswa sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan mereka, dan menghargai kontribusi mereka. Dengan hubungan yang positif, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan mengimplementasikan strategi-strategi di atas, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang partisipasi siswa. Dalam proses pembelajaran yang aktif, siswa menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya objek, dan hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.⁷

2. Pentingnya Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), partisipasi siswa sangat krusial. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI tidak hanya mempengaruhi pemahaman kognitif siswa terhadap materi, tetapi juga aspek

⁷ Kompasiana.com, 'Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aktif', KOMPASIANA, 7 June 2023, h.2, <https://www.kompasiana.com/munawir70426/647fce2608a8b511b059d6c2/meningkatkan-partisipasi-siswa-dalam-pembelajaran-aktif>.

afektif dan psikomotorik, seperti pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Model pembelajaran kooperatif juga relevan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga membangun kerjasama dan tanggung jawab sosial. Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran PAI, di mana nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, dan persaudaraan sangat dijunjung tinggi.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya mengenai faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Internal

Inteligensi Menurut Sriyanti, “Inteligensi merupakan kemampuan penting yang sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar seseorang. Inteligensi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *intelligere* yang berarti *to organize, to relate, to bind together*, yaitu menghubungkan atau menyamakan satu sama lain.”

Menurut W. Stern yang dikutip oleh Purwanto, “Inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya”. Sedangkan menurut Vaan Hoes yang dikutip dari Ahmadi, “inteligensi merupakan kecerdasan jiwa.” Semakin tinggi kemampuan intelijensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Anak yang memiliki IQ tinggi dapat lebih mudah untuk menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Menurut Hotifah, “Anak yang normal (90 110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya.

b. Faktor Eksternal

Keadaan Keluarga Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktifitas belajar anak.⁵¹ Ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak yaitu :

- 1) Hubungan antar anggota tidak harmonis, seperti sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua, atau pertengkaran antara anak dengan orang tua, mempunyai ayah atau ibu tiri, mempunyai saudara tiri, ada permusuhan keluarga dengan keluarga lainnya.

⁸ Husna Amalia, ‘Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri’, *Didaktika Religia* 4, no. 1 (24 June 2016): h.3, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>.

⁹ Wasiatul Mahfidhoh Jaya Ningrum, Irma Soraya, and Asep Saepul Hamdani, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode Kamp Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI’, *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (30 June 2024): h.3, <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.424>.

- 2) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar anak di rumah, ruang belajar terbatas dan penerangan kurang memadai.¹⁰
- c. Faktor Lingkungan Sekolah
 - 1) Sarana dan Prasarana
Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar
 - 2) Kompetensi Guru dan siswa
Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan.
 - 3) Metode Mengajar
Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. terjadinya proses belajar. Metode mengajar yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Faktor lingkungan masyarakat Sosial budaya
 - 1) Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar
 - 2) Partisipasi terhadap pendidikan
Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.¹¹

3. Strategi Kreatif Memacu Partisipasi Siswa dalam Kelas

- a. Kenal
Guru wajib sekali hukumnya mengenal seluruh siswa karena mereka adalah tanggung jawab Anda di sekolah
- b. Pancing kerjasama
Salah satu kunci penting agar siswa saling berinteraksi mengenai topik yang dibahas adalah kerjasama. Coba berikan siswa *project* yang harus dikerjakan secara bersama-sama.
- c. *Keep moving*
Cara ini dilakukan masih dalam bentuk berkelompok. Masing-masing kelompok memiliki topik yang berbeda-beda untuk dibahas
- d. Pengaturan denah duduk
Setelah mengenal karakter siswa, mengatur denah duduk juga sangat penting. Siswa yang cenderung pendiam jangan ditempatkan bersama siswa yang pendiam juga.

¹⁰ 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa... - Google Scholar', h.26, accessed 31 August 2024, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Faktor-faktor+yang+mempengaruhi+partisipasi+siswa+dalam+pembelajaran+pai&btnG=.

¹¹ 'BAB 2-10504242003.Pdf', h.16.

Buatlah susunan yang akan membantu berlangsungnya diskusi agar memudahkan tugas Anda sebagai fasilitator.¹² Menurut Taslimuharrom, sebuah proses pembejaran dikatakan aktif apabila mengandung;

- e. Keterketakan pada tugas (commitment)
Dalam hal ini, materi, metode dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi peserta didik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.
- f. Tanggung jawab (responsibility). Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada peserta didik untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide peserta didik, serta memberikan pilihan dan peluang kepada peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri.
- g. Motivasi (motivation)
Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.¹³

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan kajian literatur. Kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis melalui orang-orang serta perilaku yang diamati. Data penelitian diolah dalam bentuk deskriptif sebagai gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kajian literatur merupakan sebuah deskripsi mengenai literatur yang relevan atau hasil riset sebelumnya oleh para ahli dengan topik tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan literatur untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang relevan serta pendapat para ahli yang mendukung suatu pernyataan tertentu. Data-data yang dipakai yaitu, refleksi mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan serta bagian diagnosis awal para siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru mentor, hasil kerja siswa, dan umpan balik dari guru mentor.¹⁴ Sumber literatur yang dipilih untuk melakukan penelitian ini berasal dari buku, jurnal ataupun artikel yang telah direview (peer-reviewed) dari perpustakaan Monash, Scopus, dan Dokumen Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan metode penelitian ini yaitu tahap pengumpulan, tahap klasifikasi dan pembahasan.

Bryman (2012) menyatakan bahwa pada studi literatur, penting untuk membagi tema menjadi beberapa bagian agar mempermudah penjelasan hasil studi serta memilih sumber literatur yang tepat sesuai dengan topik penelitian. Untuk itu, tahap pertama pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yang relevan tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dan juga strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik didalam kelas. Tahap selanjutnya merupakan, pemilihan sub judul untuk membahas peran serta strategi guru secara sistematis. Pada tahap akhir adalah penjabaran hasil penelitian studi literatur yang akan diuraikan pada bagian pembahasan. Pada Vongsila penelitian dan reinders

¹² Ruangguru Tech Team, '7 Strategi Kreatif Memacu Partisipasi Siswa Dalam Kelas', 26 January 2017, h.1, <https://www.ruangguru.com/blog/7-strategi-kreatif-memacu-partisipasi-siswa-dalam-kelas>.

¹³ Hidayatul Mutmainah and Samsul Arifin, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 14, no. 02 (29 July 2021): h.7, <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5417>.

¹⁴ 'Strategi Partisipatif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Biologi | BIODIK', h.3, accessed 31 August 2024, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/15746>.

sebelumnya, menemukan bahwa pendidik memiliki peran yang penting dalam membantu siswa berpartisipasi didalam kelas. Sebagai fasilitator, guru diharapkan untuk mampu mengembangkan pembelajaran aktif sesuai dengan bakat, minat dan psikologis siswa. Empat komponen utama yang harus dipahami oleh pendidik sebagai fasilitator dikelas yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

Pada unsur pertama, yaitu kemampuan untuk memahami perilaku belajar siswa dari hasil akumulasi pengalaman langsung di dalam kelas. Kedua, kemampuan untuk melakukan komunikasi secara spontan sehingga memungkinkan gagasan yang lebih baik dan memancing gagasan orang lain. Hal ini dapat diterapkan dengan meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun presentasi laporan. Pada komponen interaksi, guru diharapkan mampu melakukan komunikasi untuk mempermudah peserta didik memahami makna dan memperbaiki kesalahan yang keliru. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab, diskusi ataupun pembelajaran kelompok.

Unsur terakhir, yakni refleksi, dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merenungkan kembali hal-hal yang telah dipelajari dan mengambil kesimpulan pada pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendorong partisipasi siswa. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, partisipasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan, dan pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan pribadi dan spiritual mereka.¹⁵

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Menurut Hamalik (2011), terdapat delapan aspek kegiatan belajar siswa, yaitu:

1. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
5. Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Rahman, A. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(3), 89-102.

¹⁶ 'Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)', 29 December 2022, h.1, <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi. Siswa yang aktif berpartisipasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Diskusi dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran juga membantu siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan belajar dari perspektif teman sekelas mereka.

Sebaliknya, siswa yang kurang berpartisipasi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar mereka. Kurangnya partisipasi juga membuat siswa merasa terisolasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Partisipasi siswa dalam belajar dapat mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam kegiatan. 7 Indikator Partisipasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi peraturan sekolah.
2. Menyelesaikan tugas rumah atau PR.
3. Berpartisipasi pada diskusi pelajaran.
4. Melakukan pekerjaan secara sukarela.
5. Menunjukkan minat.
6. Menolong orang lain dengan senang.
7. Menjawab, menolong, mendiskusikan, memberi salam, membantu, menyelenggarakan, melakukan pelatihan, membaca, menceritakan, memilih dan menampilkan.¹⁷

Meningkatkan partisipasi belajar siswa juga dapat berupa memberi motivasi agar siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar, memberikan pertanyaan yang bisa memacu siswa agar tetap berfikir mencari jawaban atas pertanyaan yang guru berikan, guru memberikan topik pembahasan agar siswa mencari dan membaca materi tersebut dan selanjutnya guru menyuruh siswa menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.¹⁸

Peran guru di abad 21 menjadi sangat menarik sekaligus menantang. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menyiapkan RPP yang kreatif dan inovatif melalui model, metode, dan pendekatan pembelajaran sehingga tujuan dan capaian pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁹

Dalam konteks pendidikan agama Islam, sudah saatnya kita mengubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam ke arah paradigma pembelajaran. Bukan rahasia lagi bahwa paradigma belajar mengajar PAI kita selama ini masih sangat sarat dengan orientasi pengajaran daripada pembelajarannya. Akibatnya di kalangan peserta didik, pendidikan agama Islam seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.²⁰ Seiring dengan berkembangnya zaman dan pesatnya ilmu pengetahuan membuat ilmu pendidikan agama

¹⁷ '7. BAB II_2018515PIPS-E.Pdf', h.10, accessed 31 August 2024, https://repository.uin-suska.ac.id/13002/7/7.%20BAB%20II_2018515PIPS-E.pdf.

¹⁸ '7. BAB II_2018515PIPS-E.Pdf', h.12.

¹⁹ Kompasiana.com, 'Upaya Meningkatkan Partisipasi dalam Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Market place Activity', KOMPASIANA, 11 December 2022, h.1, <https://www.kompasiana.com/camellialela/639513aae59c983ecc2963e2/upaya-meningkatkan-partisipasi-siswa-dalam-pembelajaran-melalui-metode-pembelajaran-market-place-activity>.

²⁰ Mutmainah and Arifin, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan', h.3.

Islam kurang diminati oleh banyak siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurikulum yang terkadang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk mendayagunakan kompetensi yang dimilikinya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru kreatif akan memperanaktifkan fikirannya untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan di kelas, guru tidak hanya terbatas pada satu model pembelajaran saja.

Guru kreatif juga mampu menciptakan sesuatu yang baru yang dengan hal itu siswa menjadi terbantu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, terlebih lagi jika lembaga pendidikan sudah memberikan berbagai macam fasilitas yang memudahkan guru mencari berbagai alternatif pembelajaran, seperti membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.²¹ Minat belajar pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara bersungguh-sungguh untuk hasil belajar yang maksimal. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat serta hasil belajar yang baik.

Untuk mengetahui minat belajar siswa di dalam kelas, ada baiknya Anda mengetahui dulu aspek-aspek minat itu sendiri menurut Elizabeth Hurlock, 2002 yakni:

a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, minat terhadap sesuatu sudah mulai berkembang dan terbentuk, terutama minat terhadap sekolah. Di sini, awalnya anak akan menganggap sekolah sebagai tempat bertemu teman dan belajar mengenai sesuatu yang baru yang belum di dapatkan di lingkungan tempat tinggalnya. Konsep aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif lebih menekankan sisi emosional berupa sikap menyenangkan yang dapat berkembang pada hubungan positif. Hal ini berlaku juga dengan hubungan guru dengan siswa, apabila keduanya memiliki hubungan menyenangkan, maka minat terhadap sekolah juga akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya.²² Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.²³

c. Salah satu cara meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI salah satunya:

1) Diskusi Kelompok: Libatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk membahas topik-topik tertentu. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, mengajukan pertanyaan, dan belajar dari perspektif teman sekelas mereka.

²¹ '19110005.Pdf', h.110, accessed 1 September 2024, <http://etheses.uin-malang.ac.id/49977/1/19110005.pdf>.

²² Ahmad Nurhakim, 'Apa Itu Minat Belajar Siswa dan Bagaimana Cara Meningkatkankannya?', Quipper Blog, 13 January 2023, h.1, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/minat-belajar-siswa/>.

²³ Kompasiana.com, 'Meningkatkan Minat Belajar PAI: Strategi Efektif dengan Media Pembelajaran Inovatif dan Kreatif', KOMPASIANA, 27 May 2024, h.1, <https://www.kompasiana.com/naniksetyawati1847/66542b35ed64150e1e10a5f2/meningkatkan-minat-belajar-pai-strategi-efektif-dengan-media-pembelajaran-inovatif-dan-kreatif>.

- 2) Role Playing: Metode bermain peran dapat membantu siswa memahami konsep agama secara lebih mendalam dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan.
- 3) Studi Kasus: Sajikan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dapat memancing siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pembelajaran PAI dengan situasi nyata.

Dan ada beberapa teknik untuk meningkatkan partisipasi siswa :

a) Memanggil siswa secara acak

Hal ini membantu menjaga setiap siswa tetap waspada sehingga setiap siswa perlu secara mental menghasilkan respons mereka jika mereka dipanggil. Memanggil siswa secara acak dapat dilakukan dengan cepat dan mudah dengan alat pemilih nama ClassPoint.

b) Respons berpasangan

Juga dikenal sebagai think-pair-share, ini adalah strategi di mana siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan pasangannya sebelum memberikan tanggapan kepada seluruh kelas. Dengan cara ini, setiap orang harus terlibat dalam merumuskan tanggapan, yang merupakan cara yang bagus untuk menyiapkan siswa untuk sukses.

c) Memiliki waktu tunggu

Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memproses pemikiran mereka sebelum memberikan jawaban akan membantu siswa untuk lebih percaya diri dengan jawaban mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi waktu. Dalam kasus seperti itu, siswa bahkan mungkin tidak memiliki respons apa pun untuk diberikan. Sebagai aturan umum, berikan waktu tunggu yang lebih lama untuk pertanyaan yang lebih rumit daripada pertanyaan yang lebih mudah. Memberikan waktu bagi siswa untuk memproses pemikiran mereka terlebih dahulu juga akan memungkinkan lebih banyak siswa untuk menanggapi pertanyaan, dan tidak hanya terbatas pada siswa yang berpikir cepat.

d) Rantai respons

Strategi ini melibatkan respons siswa yang saling terkait satu sama lain. Ketika seorang siswa memberikan tanggapan, siswa lain akan menanggapi tanggapannya dengan mengoreksi tanggapan tersebut, menjelaskan mengapa tanggapan tersebut benar, atau memperbaiki bagian yang kurang tepat.

e) Sebagai contoh, dalam menjawab pertanyaan tentang nama proses di mana tanaman membuat makanan, jawaban siswa A adalah “fotosintesis”. Kemudian, Anda dapat bertanya kepada siswa B tentang proses ini dan siswa C dapat diminta untuk mengoreksi jawaban siswa B yang sebagian benar.

f) Respons individu secara simultan

Dengan metode ini, semua orang menanggapi pertanyaan pada waktu yang sama. Dalam lingkungan tanpa teknologi, siswa dapat diminta untuk menulis tanggapan mereka di papan tulis masing-masing dan mengungkapkannya secara bersamaan. Dalam lingkungan di mana siswa memiliki perangkat, pertanyaan interaktif Class Point seperti aktivitas pilihan ganda, awan kata, jawaban singkat, dan banyak lagi, untuk mendukung pengiriman individu.²⁴

²⁴ ClassPoint, ‘Teknik Bertanya Yang Efektif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa - ClassPoint Blog | ClassPoint’, 21 July 2023, h.1, <https://www.classpoint.io/blog/id/teknik-bertanya-yang-efektif-untuk-meningkatkan-partisipasi-siswa>.

E. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran, minat siswa, suasana kelas, dan peran guru. Partisipasi yang aktif membawa dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa, sehingga penting bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan variasi yang signifikan, dengan beberapa siswa sangat aktif dan terlibat, sementara yang lain cenderung pasif. Tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat terhadap mata pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan suasana kelas.

Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Sebaliknya, metode pengajaran yang bersifat satu arah atau kurang melibatkan siswa cenderung menurunkan tingkat partisipasi mereka suasana kelas yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan bebas untuk berpendapat, sangat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Lingkungan yang inklusif dan kondusif mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, sedangkan suasana yang kurang mendukung dapat membuat siswa enggan untuk berinteraksi. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif, memberikan dorongan, serta menghargai partisipasi siswa, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi informasi, lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan hal ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Partisipasi aktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mendapatkan umpan balik yang membantu mereka menguasai materi dengan lebih baik.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, disarankan agar guru terus mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, serta memberikan dukungan dan apresiasi terhadap setiap bentuk partisipasi siswa. Hal ini akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif. Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor seperti motivasi, metode pengajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat partisipasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan, serta peran guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung proses ini.

Dengan demikian, memahami dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI menjadi langkah krusial dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa harus menjadi fokus utama dalam strategi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Husna. 'Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri'. *Didaktika Religia* 4, no. 1 (24 June 2016): 77–106. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Juliansyah Juliansyah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda'. *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–49.
- Karmelia, Bella, and Ratmiwati Ratmiwati. 'Motivasi Dan Semangat Belajar Pada Pendidikan Budaya Melayu Riau Di SDN 011 Bukit Kapur Melalui Penelitian Tindakan Kelas'. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 279–87.
- Kompasiana.com. 'Meningkatkan Minat Belajar PAI: Strategi Efektif dengan Media Pembelajaran Inovatif dan Kreatif'. KOMPASIANA, 27 May 2024. <https://www.kompasiana.com/naniksetyawati1847/66542b35ed64150e1e10a5f2/meningkatkan-minat-belajar-pai-strategi-efektif-dengan-media-pembelajaran-inovatif-dan-kreatif>.
- . 'Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aktif'. KOMPASIANA, 7 June 2023. <https://www.kompasiana.com/munawir70426/647fce2608a8b511b059d6c2/meningkatkan-partisipasi-siswa-dalam-pembelajaran-aktif>.
- . 'Upaya Meningkatkan Partisipasi dalam Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Market place Activity'. KOMPASIANA, 11 December 2022. <https://www.kompasiana.com/camellialela/639513aae59c983ecc2963e2/upaya-meningkatkan-partisipasi-siswa-dalam-pembelajaran-melalui-metode-pembelajaran-market-place-activity>.
- Mutmainah, Hidayatul, and Samsul Arifin. 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan'. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 14, no. 02 (29 July 2021): 2039–56. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5417>.
- Ningrum, Wasiatul Mahfidhoh Jaya, Irma Soraya, and Asep Saepul Hamdani. 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode Kamp Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI'. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (30 June 2024): 94–106. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.424>.
- Nofmiyati, Nofmiyati, Miftahuddin Miftahuddin, and M. Fahli Zatrachadi. 'Analisis Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur'. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 7–18.
- Nurhakim, Ahmad. 'Apa Itu Minat Belajar Siswa dan Bagaimana Cara Meningkatkankannya?' Quipper Blog, 13 January 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/minat-belajar-siswa/>.
- 'Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran - Yahoo Search Results'. Accessed 31 August 2024. https://search.yahoo.com/search;_ylt=Awrg1gv9GtNmHOMH0mVXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzUEdnRpZAMEc2VjA3Jlbc1lYXN0?type=E211US885G0&p=part

isipasi+siswa+dalam+pembelajaran&fr2=p%3As%2Cv%3Aw%2Cm%3Aat-
e%2Cct%3Auni&fr=mcafee.

‘Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Pai - Yahoo Search Results’. Accessed 31 August 2024.

https://search.yahoo.com/search;_ylt=AwrO66UeFNNmUVsGog9XNyoA;_ylc=X1MDMjc2NjY3OQRfcgMyBGZyA21jYWZlZQRmcjIDc2ItG9wBGdwcmkA21Lb1p1V k9tUWhLZVVybWFBVk1Jd0EEbl9yc2x0AzAEbl9zdWdnAzAEb3JpZ2luA3NIYXJja C55YWhvby5jb20EcG9zAzAEcHFzdHIDBHBxc3RybAMwBHFzdHJsAzQxBHF1Z XJ5AyUyMHBhcnRpc2lwYXNpJTIwc2lzd2EIMjBkYWxhbSUyMHB1bWJlbGFqYXJ hbiUyMHBhaQR0X3N0bXADMTcyNTEwOTM0MA-- ?p=+partisipasi+siswa+dalam+pembelajaran+pai&fr=mcafee&type=E211US885G0&fr 2=sb-top.

Safrida, Lela Nur, Reza Ambarwati, and Ermita Rizki Albirri. ‘Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study’. *Jurnal Edukasi* 4, no. 3 (2017): 54–58.

‘Strategi Partisipatif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Biologi | BIODIK’. Accessed 31 August 2024. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/15746>.

Team, Ruangguru Tech. ‘7 Strategi Kreatif Memacu Partisipasi Siswa Dalam Kelas’, 26 January 2017. <https://www.ruangguru.com/blog/7-strategi-kreatif-memacu-partisipasi-siswa-dalam-kelas>.

Rahman, A. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 89-102.

Wibowo, S. (2020). *Pengaruh Partisipasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 45-60.